

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Amawang Kanan

Desa Amawang Kanan adalah sebuah desa yang sudah tua namun dahulu namanya bukan amawang kanan melainkan bagian dari kampung hamawang, hamawang ini bermula pada saat awal abad ke-18 M seorang keturunan raja Nagara Daha Raden Sukarama (Maharaja Sukarama) pergi dari kemegahan istana karena ingin menghindari kekalutan dari perebutan singgasana, kemudian beliau pergi ke kampung hamawang dan bermukim disana, beliau juga dikenal sebagai Datu Hamawang, Datu Bungkul atau Pangeran Kecil.

Kesultanan Banjar mengangkat beliau menjadi kepala kampung hamawang dan diberi gelar Tumenggung Raksa Yuda, namun masyarakat kampung hamawang lebih mengenal beliau dengan sebutan Datu Hamawang, beliau juga yang pertama kali membangun mesjid di kampung hamawang, mesjidnya bernama Masjid Qoba. Lokasi kampung hamawang yang berada di ujung kampung disebut dengan hamawang kiri muka, dan diseberang sungai disebut hamawang kiri. Kemudian singkat cerita, kampung hamawang sekarang sudah berubah menjadi memiliki pemerintahan desa masing-masing, yaitu Amawang Kanan, Amawang Kiri dan Amawang Kiri Muka. Di bawah ini nama-

nama kepala desa yang pernah menjabat di desa Amawang Kanan hingga sekarang:

Tabel 4.1 Sejarah Kepemimpinan Kepala Desa Amawang Kanan

No.	Nama Kepala Desa	Masa Bakti	Keterangan
1.	H. Badau	1958-1975	Kepala desa dari pemilihan
2.	H. Abdul Latif	1975-1988	Kepala desa dari pemilihan
3.	Tujan	1988-2001	Kepala desa dari pemilihan
4.	A. Khusain	2001-2009	Kepala desa dari pemilihan
5.	Ismail	2009-2012	Kepala desa dari pemilihan
6.	Kisran	2012-2018	Kepala desa dari pemilihan
7.	M. Noor Effendie	2018-Sekarang	Kepala desa dari pemilihan

Sumber data: Dokumen Kantor Kepala Desa Amawang Kanan

Desa Amawang Kanan memiliki luas keseluruhan sekitar 256 Ha, yang terdiri dari lahan sawah tadah hujan sekitar 100 Ha, dan sebagian perkebunan 125 Ha, perumahan dan juga pemukiman sekitar 26 Ha dan perkantoran 2 Ha, lahan lainnya sekitar 3 Ha. Desa ini secara geografis tergolong berada di daerah daratan dengan memiliki ketinggian 18 meter dari permukaan laut.

Tabel 4.2 Gambaran Batas Wilayah Desa Amawang Kanan dengan Desa Sekitar

Batas	Desa	Kecamatan
Sebelah Utara	Amawang Kiri Muka dan Sungai Paring	Kandangan
Sebelah Selatan	Telaga Bidadari	Sungai Raya
Sebelah Timur	Tibung Raya dan Hamalau	Kandangan
Sebelah Barat	Wasah Hulu	Simpur

Sumber data: Dokumen Kantor Kepala Desa Amawang Kanan

Berdasarkan dari topografi yang didapatkan, Desa Amawang Kanan memiliki 5 RT dan 2 RW, jumlah penduduk di desa ini berjumlah 1.644 jiwa yang terhimpun dalam 565 Kepala Keluarga (KK).

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat yang ada di Desa Amawang Kanan sudah dalam kategori cukup baik, karena sebagian besar masyarakatnya sudah

melaksanakan wajib belajar selama 12 tahun. Adapun lembaga pendidikan yang ada di Desa Amawang Kanan ada 6 yaitu dengan rincian tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Lembaga Pendidikan di Desa Amawang Kanan

No	Sarana Pendidikan	Jumlah
1.	Pendidikan Usia Dini (PAUD)	1
2.	Taman Kanak-Kanak (TK)	1
3.	Sekolah Dasar (SD)	1
4.	Madrasah Ibtidaiyah (MI)	1
5.	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)	2

Sumber data: Dokumen Kantor Kepala Desa Amawang Kanan

3. Ekonomi Penduduk

Mata pencaharian penduduk Desa Amawang Kanan Kecamatan Kandangan Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang paling banyak adalah berprofesi sebagai petani, dan sebagian kecilnya dari penduduk yang berprofesi sebagai pedagang.

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Petani	294	65	359
2.	Buruh Tani/Buruh Nelayan	15	10	25
3.	PNS	67	33	100
4.	Pegawai Swasta	15	3	18
5.	Wirawasta/Pedagang	140	40	180
6.	TNI	4	0	4
7.	POLRI	6	0	6
8.	Dokter (Swasta/Honorar)	-	1	1
9.	Bidan (Swasta/Honorar)	-	1	1
10.	Perawat (Swasta/Honorar)	-	3	3
11.	Lainnya	135	33	168

Sumber data: Dokumen Kantor Kepala Desa Amawang Kanan

B. Penyajian Data

Setelah dijabarkan gambaran tentang lokasi penelitian yang didapatkan dengan cara wawancara observasi dan juga dokumenter, maka dapat disajikan sebuah data tentang problematika orang tua tunggal dalam mendampingi anak ketika belajar daring di Desa Amawang Kanan dan bagaimana solusi untuk mengatasi problematika orang tua tunggal dalam mendampingi anak belajar daring, data yang telah didapatkan akan disajikan dengan bentuk deskriptif kualitatif, data yang diperoleh akan diuraikan sehingga dapat dipahami dengan mudah.

Pembelajaran di masa pandemi *covid-19* di Desa Amawang Kanan ini dilaksanakan secara daring dengan menggunakan *whatsapp group*, diharapkan peran orang tua di rumah agar selalu mengawasi dan mendampingi anaknya dalam belajar, namun karena orang tua tunggal harus bekerja dan mengurus kebutuhan yang lainnya maka kondisi orang tua tunggal ini tidak memungkinkan untuk selalu mendampingi anak dalam belajar. Data yang disajikan dibagian ini adalah hasil wawancara dengan 5 orang tua tunggal yang tinggal di Desa Amawang Kanan dan wawancara dengan Kepala Desa terkait bantuan sosial yang disalurkan kepada masyarakat setempat, berikut pemaparan datanya:

1. Problematika Orang Tua Tunggal dalam Pendampingan Anak pada Pembelajaran Daring

Orang tua senantiasa harus membimbing anaknya dengan baik dan benar, mendampingi anak belajar dengan ikhlas dan sabar, namun pasti ada kendala yang membuat orang tua tidak maksimal dalam mendampingi anak

belajar, terlebih kepada orang tua tunggal yang harus mencari uang untuk menafkahi keluarganya dan mengurus anak sendirian itu bukanlah perkara yang mudah, setelah melakukan wawancara kepada para keluarga orang tua tunggal, maka diperoleh data penelitian sebagai berikut:

a. Informan Pertama

Orang tua tunggal atau informan pertama yang diwawancarai adalah Ibu K beliau berumur 37 tahun dan tinggal di Desa Amawang Kanan RT02/01, beliau memiliki total 3 orang anak laki-laki, dan yang sekolah di Madrasah Ibtidaiyah 2 orang, yaitu kelas 5 dan kelas 1, beliau menjadi orang tua tunggal sudah beberapa tahun karena suami beliau meninggal atau karena kematian, pekerjaan Ibu K sehari-hari adalah menjadi pelayan di warung milik orang lain, gajinya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, karena anak Ibu K yang paling tua juga bekerja, jadi bisa sedikit membantu keluarga. Kemudian Ibu K menyatakan pada pembelajaran daring mengharuskan dirinya untuk sebisa mungkin menemani anak dalam pembelajaran, seperti menyiapkan alat tulisnya, membantu menyelesaikan tugas anak apabila masih bisa dimengerti, kalau tidak mengerti biasanya Ibu K bertanya kepada gurunya.⁸⁸

Anak Ibu K kadang-kadang enggan mengerjakan tugas yang diberikan, Ibu K juga menyebutkan bahwa hambatan yang beliau rasakan adalah kurang mengerti dengan materi, khususnya pembelajaran anak Ibu K yang kelas 5, kalau pembelajaran anak yang masih kelas 1, masih bisa dipahami karena itu hanya dasar-dasarnya saja kata beliau. Kendala lain yang dialami Ibu K adalah

⁸⁸Wawancara dengan Ibu K, 24 Agustus 2021

smartphone yang digunakan untuk belajar daring sering kali rusak, dan itu tentu menghambat proses komunikasi orang tua dan guru.

b. Informan Kedua

Orang tua tunggal kedua yang telah di wawancarai oleh peneliti adalah Bapak S yang tinggal di desa Amawang Kanan RT02/01 umur beliau 53 tahun pekerjaan Bapak S adalah seorang wiraswasta, pada sesi wawancara beliau mengatakan bahwa sebelumnya juga pernah mempunyai istri dan memiliki anak, namun dengan istri pertama sudah pisah karena alasan tertentu, kemudian Bapak S menikah lagi dan mempunyai anak, tetapi istri kedua beliau meninggal dunia.

Bapak S dalam wawancara mengatakan anak beliau sekarang sudah kelas 4 MI, ada beberapa kendala yang juga beliau rasakan saat mendampingi anak belajar, yaitu tidak bisa menggunakan *smartphone*, dan juga tidak terlalu mengerti pelajaran anak, beliau pergi bekerja setiap hari untuk mencari nafkah, maka waktu untuk mendampingi anak ketika belajar berkurang. Bapak S juga bercerita bahwa anak bungsu beliau memiliki kecerdasan berpikir yang lebih rendah daripada teman sebayanya. Namun walaupun keterbatasan dalam berpikir, anak Bapak S sangat patuh dan rajin ketika belajar, baik dari segi belajar agama ataupun ketika pembelajaran daring⁸⁹.

b. Informan Ketiga

Wawancara dengan orang tua tunggal ketiga adalah dengan Bapak HK⁹⁰, beliau berusia 30 tahun, tinggal di desa Amawang Kanan RT01/RW01 bersama putranya yang menginjak kelas 3 SD, beliau menjadi orang tua tunggal karena

⁸⁹Wawancara dengan Bapak S, 26 Agustus 2021

⁹⁰Wawancara dengan Bapak HK, 27 Agustus 2021

perceraian. Sekarang ini Bapak HK bekerja sebagai wirawasta, dan sambil berbisnis jualan baju online untuk menambah penghasilan, ketika anak Bapak HK akan memulai belajar daring, beliau sudah mempersiapkan semuanya misalnya kuota data yang terisi dan cukup untuk belajar daring.

Bapak HK menerangkan bahwa kendala yang dirasakan adalah kurangnya waktu untuk membimbing dan mendampingi anak dirumah, karena Bapak HK bekerja dari pagi sampai sore, bahkan sampai malam hari jika lembur, jadi biasanya kalau Bapak HK pergi bekerja, anak beliau masih ada yang mendampingi di rumah yaitu dengan orang tua Bapak HK. Tetapi jika Bapak HK memiliki waktu senggang, Bapak HK akan menemani anaknya belajar dan memberikan motivasi bahwa harus rajin dalam belajar, kalau masalah penggunaan *smartphone* Bapak HK mengatakan tidak ada kendala, karena mahir menggunakan gawai tersebut, terkait materi anak Bapak HK juga menyebutkan bahwa tidak ada masalah dengan itu, karena masih mudah untuk dipahami. Jadi menurut beliau kendalanya hanya kurang ada waktu untuk mendampingi anak ketika belajar daring.

c. Informan Keempat

Orang tua tunggal keempat adalah Ibu RA yang berdomisili di Desa Amawang Kanan RT02/01, Ibu RA bekerja sebagai pedagang baju keliling, waktunya mulai dari siang sampai menjelang maghrib, Ibu RA menjadi orang tua tunggal karena kematian dan usia beliau 40 tahun, Ibu RA memiliki 2 orang anak yang pertama duduk di bangku sekolah SMA dan yang kedua sekolah MI kelas 5, dalam wawancara dengan peneliti Ibu RA menjelaskan bahwa terdapat kendala

selama anaknya belajar dari rumah⁹¹, pertama Ibu RA tidak bisa *full* di rumah karena memang harus bekerja, maka waktu mendampingi anak juga berkurang, kemudian ketika pembelajaran daring di mulai anak ibu RA kadang enggan untuk mengikuti, karena asik bermain dengan teman sebayanya.

Ibu RA menasehati pelan-pelan agar ingat dengan tanggung jawabnya sebagai siswa, kalau ada PR yang diberikan ibu guru kepada anak beliau, Ibu RA masih bisa menyelesaikan tugas itu, karena masih mengerti dengan materi tersebut, dan kadang-kadang anak Ibu RA yang pertama juga membantu dalam menyelesaikan tugas PR tersebut. Komunikasi orang tua dan guru juga lancar karena ada grup *whatsapp* dan Ibu RA juga tidak memiliki kendala dalam penggunaan *smartphone* karena sudah mahir menggunakannya..

d. Informan Kelima

Ibu NA adalah orang tua tunggal yang tinggal di desa Amawang Kanan RT 02, Ibu NA berusia 46 tahun memiliki 2 orang anak, anak yang pertama sudah bekerja dan anak yang terakhir bersekolah di MI. Ibu NA menjadi orang tua tunggal karena perceraian, Ibu NA bekerja sebagai pedagang untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Ibu NA merasa sedikit kesulitan ketika pandemi ini, dikarenakan pemasokan hasil dari jualan Ibu NA sedikit berkurang, dan juga anak Ibu NA yang menjalankan pembelajaran daring, ketika anak Ibu NA akan memulai pembelajaran daring, Ibu NA akan duduk mendampingi anaknya belajar, misalnya belajar matematika, yang mana anak kelas 3 MI harus didampingi

⁹¹Wawancara dengan Ibu RA, 5 September 2021

belajar matematika tersebut⁹². Untuk penyediaan kuota *smartphone* juga harus sudah terisi untuk memperlancar pembelajaran daring, karena pembelajarannya lewat *whatsapp group*, Ibu NA juga menyebutkan jika anaknya tidak paham dengan pembelajaran maka Ibu NA akan membantu menyelesaikan persoalan tersebut, karena Ibu NA masih mengerti dengan materi belajar anaknya, maka mudah saja bagi Ibu NA untuk menyelesaikannya.

Ibu NA ketika ditanya apakah anaknya enggan untuk mengikuti pembelajaran daring, Ibu NA menjawab bahwa anaknya kadang bisa enggan untuk mengikuti, namun Ibu NA memberikan motivasi supaya jangan enggan lagi, dan Ibu NA harus menyiapkan buku-bukunya dan *smartphone* terlebih dahulu, jadi anaknya tinggal duduk mengikuti pembelajaran berlangsung, kemudian Ibu NA duduk disamping untuk mendampingi, karena Ibu NA kerjanya *flexible* saja jadi mudah mengatur waktu untuk menemani anak di rumah dan juga penggunaan *smartphone*, Ibu NA sudah mahir menggunakannya, maka ini mempermudah dalam mendampingi anak belajar. Komunikasi antara guru dan Ibu NA juga berjalan lancar, jadi apabila ada informasi-informasi yang diberitahukan oleh guru melalui grup *whatsapp*, Ibu NA tidak ketinggalan informasi dan Ibu NA mengatakan yang menjadi kendala adalah anaknya yang sering enggan untuk mengikuti pembelajaran daring, karena selalu ingin pergi bermain bersama teman-temannya.

2. Upaya untuk Mengatasi Problematika Pendampingan Anak pada Pembelajaran Daring

⁹²Wawancara dengan Ibu NA, 7 September 2021

Setiap para orang tua tunggal pasti mempunyai upayanya masing-masing untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang mereka hadapi dalam memberikan pendampingan anak ketika belajar, berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua tunggal maka didapatkan data penelitian sebagai berikut:

a. Informan Pertama

Ibu K mengatakan solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahannya ini adalah dengan cara meminta bantuan kepada gurunya, dengan bertanya langsung mengenai materi anak, karena jarak sekolah dengan rumah cukup dekat, perihal *smartphone* yang kadang rusak, biasanya Ibu K meminjam *smartphone* kepada tetangga beliau yang mana itu adalah adik Ibu K sendiri, jadi menurut Ibu K harapannya pembelajaran daring ini bisa secepatnya diganti menjadi pembelajaran tatap muka, karena belajar di sekolah lebih maksimal dibandingkan dengan belajar daring. Karena kalau belajar di rumah anaknya sering enggan, tetapi Ibu K pelan-pelan memberikan pengertian dan motivasi untuk anaknya agar lebih rajin selama belajar daring ini.

b. Informan Kedua

Upaya yang dilakukan Bapak S untuk mengatasi permasalahannya adalah, apabila ada waktu senggang dirumah Bapak S akan memberikan wejangan kepada anak agar selalu semangat dalam belajar, kalau urusan mendampingi dalam belajar itu Bapak S kurang mampu karena tidak mengerti dengan materi anak, maka dari itu Bapak S meminta tolong kepada anak sulung beliau yang lebih paham dalam pembelajaran dan juga anak sulung Bapak S mahir menggunakan

smartphone dan ini memudahkan untuk menunjang proses pembelajaran, dan biasanya anak bungsu Bapak S (sekolah di MI) jika ingin meminta bantuan belajar kepada kakaknya itu, maka harus pergi ke rumah kakaknya. Karena Bapak S dan anak bungsunya hanya tinggal berdua di rumah.

c. Informan Ketiga

Bapak HK melakukan cara untuk mengatasi masalah kurangnya waktu dalam mendampingi anak, Bapak HK biasanya mengambil cuti atau jatah libur sebentar untuk menemani anaknya di rumah, memberikan kasih sayang dan mencurahkan motivasi agar anaknya selalu semangat dalam belajar, menanyakan bagaimana belajarnya di rumah, dan memberikan perhatian semaksimal mungkin kepada anak.

d. Informan Keempat

Cara Ibu RA mengatasi anak yang enggan belajar Ibu RA akan memberikan sedikit teguran dan juga memotivasi supaya lebih rajin dan mengurangi waktu bermain, karena Ibu RA pergi bekerja dari siang sampai sore, maka masih ada sedikit waktu di pagi hari untuk mendampingi anak belajar, walaupun masih sangat kurang dalam membagi waktu antara bekerja dan keluarga, tetapi Ibu RA harus selalu terlihat kuat di depan anak-anaknya karena menjadi orang tua tunggal.

e. Informan Kelima

Ibu NA dalam menyelesaikan masalah ketika anaknya enggan mengikuti pembelajaran yaitu dengan cara memberikan motivasi dan juga melarang untuk pergi keluar rumah untuk bermain, karena anaknya harus mengikuti pembelajaran,

tetapi jika selesai belajar maka diperbolehkan kembali untuk bermain bersama temannya, kendala yang dirasakan Ibu NA hanya satu saja.

f. Wawancara dengan Kepala Desa

Hasil wawancara dengan Kepala Desa Amawang Kanan terkait bantuan sosial yang diterima oleh masyarakat setempat, kriteria penerima bantuan sosial yang ada di desa ini adalah seorang janda dan duda, ibu hamil, lansia, anak-anak, penyandang disabilitas, masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap dan memiliki ekonomi yang rendah, terlebih karena adanya virus corona maka bantuan yang disalurkan oleh desa sangat penting untuk masyarakat.

Jenis bantuan yang diterima masyarakat adalah Bantuan Langsung Tunai (BLT) yang diberikan selama adanya *covid-19* besaran dananya adalah sebesar Rp300.000,00 perbulan, Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan bantuan bersyarat yang diterima oleh Keluarga Miskin (KM) yang sudah ditetapkan sebagai Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dana yang diterima sebesar Rp600.000,00 dana akan cair setiap 2 bulan sekali, Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) berupa sembako, dan bantuan subsidi listrik yang diberikan setiap bulannya.

C. Analisis Data

Peran orang tua dalam mendampingi anak selama belajar daring memang penting, namun lain halnya pada orang tua tunggal mereka harus menjadi tulang punggung untuk memenuhi kebutuhan hidup sekaligus mendidik anaknya di rumah. Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa orang tua tunggal di desa

yang peneliti teliti, mereka memiliki problematika ketika proses pendampingan anak pada pembelajaran daring di masa pandemi *covid-19* ini, berikut hasil temuan peneliti:

1. Problematika Orang Tua Tunggal dalam Pendampingan Anak pada Pembelajaran Daring

- a. Kurangnya Pemahaman Terhadap Materi Pembelajaran Anak

Orang tua pasti ingin memberikan yang terbaik untuk pendidikan anaknya, namun karena keterbatasan pengetahuan tentang pembelajaran, maka ini yang dirasakan oleh Ibu K dan Bapak S yang kurang mengerti dengan materi pembelajaran anak, hal ini sesuai dengan hasil penelitian Cahyati dan Kusumah dalam (Anita Wardani dan Yulia Ayriza, 2021) yang menyatakan bahwa selama pembelajaran daring, masih banyak orang tua yang belum sepenuhnya memahami materi yang diberikan oleh pihak sekolah atau guru, orang tua beranggapan bahwa materi yang disampaikan terlalu sulit, sehingga orang tua juga kesulitan dalam menyampaikan materi kepada anak.⁹³

- b. Kesulitan dalam Menumbuhkan Minat Belajar Anak

Pada kasus orang tua tunggal untuk menumbuhkan minat belajar anak ini memiliki kendala, karena beberapa hal yang harus mereka kerjakan salah satunya adalah mencari nafkah, dan ini menyita waktu mereka sehingga tidak bisa mendampingi anaknya dengan waktu yang cukup, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan orang tua tunggal, kurangnya waktu untuk mendampingi anak belajar ini dirasakan oleh Bapak S dikarenakan sibuk bekerja pada siang hari

⁹³Anita Wardani dan Yulia Ayriza, "Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa *Covid-19*" *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5 Issue 1, 2021 h. 775. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>

sebagai seorang wiraswasta. Hal serupa juga dirasakan oleh Bapak HK yang tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak di rumah untuk belajar, namun untuk menyediakan perlengkapan pembelajaran, Bapak HK sudah menyiapkannya terlebih dahulu, sebelum anaknya memulai pembelajaran daring. Berkurangnya waktu untuk mendampingi anak ini memang rata-rata dirasakan oleh para orang tua tunggal, karena hasil wawancara dengan Ibu RA juga mengatakan bahwa harus bekerja dan itu juga menyita waktu untuk mendampingi anak belajar.

c. Tidak Mahir dalam Penggunaan Gawai

Pembelajaran daring agar bisa berjalan dengan baik pasti membutuhkan *smartphone* ataupun media lain seperti laptop dan komputer, dan juga kuota data harus sudah terisi untuk mengakses internet. Namun masih banyak para orang tua yang masih tidak mahir menggunakan media tersebut, hal ini perlu diperhatikan karena komunikasi antara guru dengan orang tua sangat diperlukan dalam hal ini.⁹⁴ Pada hasil wawancara peneliti dengan orang tua tunggal, Bapak S tidak bisa mengoperasikan *smartphone*, maka dari itu komunikasi Bapak S dengan guru juga berkurang.

d. Orang Tua Tunggal Sibuk Bekerja

Orang tua adalah panutan utama bagi anaknya, namun pada orang tua tunggal harus giat bekerja demi menafkahi dirinya dan anak-anaknya, memang seharusnya orang tua tunggal juga harus mendampingi anaknya terlebih selama belajar daring ini, tanpa adanya pengawasan dari orang tua anaknya akan

⁹⁴Yulia Ayriza and Anita Wardani, "Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi COVID-19" *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2021 h. 778. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>

mendapatkan dampak negatif pada seorang anak, maka anak akan merasa bebas untuk melakukan apa saja tanpa adanya pengawasan dari orang tuanya.

Dukungan dan motivasi juga sangat penting untuk dilakukan untuk anak walaupun sebagai orang tua tunggal sibuk bekerja, hal ini disampaikan oleh kelima informan yang telah peneliti wawancara, mereka kesehariannya sibuk bekerja namun terkadang masih memiliki waktu untuk mendampingi anaknya belajar, walaupun tidak bisa dengan maksimal seperti pada orang tua biasanya. Namun pada informan kelima yaitu Ibu NA beliau memang bekerja tetapi karena tidak terikat dengan waktu atau fleksibel, Ibu NA masih bisa mendampingi anaknya ketika belajar daring akan dimulai.

2. Upaya Orang Tua Tunggal dalam Mengatasi Problematika dalam Pendampingan Anak pada Pembelajaran Daring

Orang tua adalah pendidik yang utama dan pertama untuk anak-anaknya, karena dari orang tualah awal mulanya anak mendapatkan pendidikan.⁹⁵ Namun pada orang tua tunggal mereka mampu menjadi tulang punggung keluarga sekaligus menjadi guru untuk anak-anaknya, akan tetapi hal ini bisa membuat para orang tua tunggal tidak memiliki banyak waktu untuk berada di rumah dan tidak maksimal mendampingi anak di rumah, dalam mengatasi problematika ini dibutuhkan solusi atau upaya sehingga orang tua tunggal ini mampu mengatasi sendiri permasalahannya dengan penuh rasa sabar. Berikut upaya yang dapat membantu mengatasi problematika yang terjadi:

a. Meningkatkan komunikasi antara guru dan orang tua

⁹⁵Wahidin, "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar", *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, Vol. 3 No. 1, 2020, h. 233. <https://ejournal.unughu.ac.id/index.php/pancar/article/view/291>

Orang tua tunggal yang memiliki kendala dalam mendampingi anak dikarenakan kurang memahami pembelajaran anak bisa membangun komunikasi anatar guru dengan orang tua tunggal, dengan cara melakukan musyawarah dengan guru agar guru bisa memberikan saran-saran dan alterantif lain kepada orang tua.⁹⁶ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu K yang menyatakan bahwa jika Ibu K tidak paham dengan materi pembelajaran anak maka beliau akan bertanya kepada guru, karena jarak sekolah dengan rumah Ibu K lumayan dekat. Sedangkan Ibu RA dan Ibu NA menyebutkan dalam wawancara bahwa komunikasi antara beliau dengan guru terjalin dengan baik, karena adanya *whatsapp group* yang memudahkan komunikasi antara guru dan para orang tua sehingga orang tua tidak ketinggalan informasi yang diberikan oleh guru.

b. Lebih giat dalam menumbuhkan minat belajar anak

Menjadi orang tua tunggal memang tidak mudah, orang tua tunggal harus dituntut mandiri dalam melakukan segala hal, dan bertahan demi anak-anaknya.⁹⁷ Solusi yang dapat dilakukan jika orang tua tunggal kesulitan dalam menumbuhkan minat belajar adalah dengan cara membuat suasana rumah yang nyaman bagi anak agar betah dalam belajar kemudian menyediakan berbagai fasilitas atau permainan yang bisa menunjang anak dalam belajar, orang tua harus menyediakan waktu yang cukup untuk mendampingi anak ketika belajar dan juga memberikan beberapa bantuan jika anak mengalami kesulitan, memberikan *rewards* terhadap

⁹⁶Anita Wardani dan Yulia Ayriza, "Analisis Kendala Orang Tua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Covid-19" *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 1, 2021 h. 776. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>

⁹⁷Winda Aprilia, Resiliensi dan dukungan sosial pada orang tua tunggal (studi kasus pada ibu tunggal di Samarinda), "*Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*", Vol. 1 No. 3, 2013, h. 158. <http://dx.doi.org/10.30872/psikoborneo.v1i3.3326>

prestasi yang telah dicapai oleh anak juga perlu dilakukan agar anak merasa senang dengan memberikan *rewards* berupa hadiah atau pujian tentu bisa dilakukan.⁹⁸

Pada hasil wawancara dengan Ibu K beliau mengatakan bahwa sebisa mungkin dalam mendampingi anak belajar dengan menyiapkan alat tulis anak dan membantu mengatasi kesulitan anak seperti menyelesaikan PR anak jika materinya masih bisa dimengerti, sedangkan informan kedua yaitu Bapak S mengatakan kalau ada waktu senggang beliau akan memberikan wejangan agar selalu semangat dalam belajar atau mengikuti pembelajaran daring. Rata-rata informan mengatakan bahwa mereka rajin memberikan motivasi kepada anaknya agar semangat dalam mengikuti pembelajaran, dan juga mempersiapkan segala kebutuhan yang digunakan selama pembelajaran daring.

c. Bekerja sama dengan lingkungan sekitar

Pandemi *covid-19* ini mengharuskan orang tua paham dengan teknologi untuk mendampingi anak belajar daring, karena media yang digunakan dalam pembelajaran daring berupa aplikasi seperti *whatsapp*, *google meet* dan lainnya.⁹⁹ Orang tua yang tidak mahir menggunakan gawai bisa meminta bantuan kepada tetangga untuk meminjam *smartphone* selama belajar daring dengan konsekuensi

⁹⁸Selfia S Rumbewas, dkk. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi", *EduMatSains: Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains*, Vol. 2, No. 2, 2018, h. 205. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v2i2.607>

⁹⁹Praditina Okta Nurmala, dkk. "Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring", *Seminar Nasional Pendidikan IPS* Vol. 1 No. 1 2020 h. 5. <http://conference.um.ac.id/index.php/ips/article/view/478>

orang tua yang membeli paket datanya.¹⁰⁰ Orang tua juga bisa menitipkan anaknya kepada temannya yang memiliki *smartphone* agar tidak ketinggalan informasi mengenai tugas.¹⁰¹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak S beliau mengatakan bahwa tidak pandai menggunakan *smartphone* atau istilah lainnya adalah gaptek (gagap teknologi), maka dari itu beliau meminta bantuan kepada anak beliau yang pertama untuk meminjamkan *smartphonenya* untuk anak Bapak S yang bungsu agar pembelajaran daring bisa berjalan dengan lancar.

d. Menyisihkan waktu sebaik mungkin untuk mendampingi anak

Orang tua memiliki pengaruh besar dalam bagaimana mereka dapat membantu anak-anak mereka belajar, orang tua perlu memantau dan memperhatikan belajar anaknya selama masa pandemi *covid-19* ini.¹⁰² Namun pada orang tua yang sibuk bekerja mereka harus membuat jadwal sebaik mungkin untuk keluarga dan waktu berkumpul bersama anak juga bisa maksimal, karena pada kasus orang tua yang sibuk bekerja mereka masih bisa membagi waktu dengan baik untuk berkumpul bersama anak-anaknya.¹⁰³ Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu K yang sebisa mungkin untuk mendampingi anak dalam belajar walaupun sibuk bekerja, hal ini juga dilakukan oleh Bapak HK yang mengambil cuti kerja agar waktu bersama anak lebih banyak dan bisa menemani anak di rumah, memberikan semangat dan motivasi dan memberikan perhatian

¹⁰⁰Rahmad Akmal dan Mahyudin Ritonga, "Learning of Islamic Religious Education in Covid-19 Period: Analysis of Problems and Solutions for Parents" *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Volume 05 Nomor 02, 2020 h. 183 <https://doi.org/10.26618/jtw.v5i02.4133>

¹⁰¹Studi Kasus: Desa Gedog Kota Blitar)" *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021 h. 112. <http://etheses.uin-malang.ac.id/26770/>

¹⁰²Praditina Okta Nurmala, dkk. "Peran Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring", *Seminar Nasional Pendidikan IPS* Vol. 1 No. 1 2020 h. 5. <http://conference.um.ac.id/index.php/ips/article/view/478>

¹⁰³Andri Priyatna, *Parenting & Relationships Untuk Orang Tua Sibuk*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), h. 4.

sebaik mungkin untuk anak. Ibu RA juga melakukan hal serupa yaitu menyisihkan waktu di pagi hari untuk mendampingi anak belajar, karena Ibu RA bekerja di siang hari jadi masih memiliki waktu sebentar untuk menemani anak belajar di rumah. Informan kelima atau Ibu NA juga mengatakan bahwa beliau masih bisa mendampingi anak dalam belajar daring karena pekerjaan Ibu NA tidak terikat dengan waktu atau bisa mengatur jadwal bekerja dengan sesuka hati, maka waktu untuk mendampingi anak ketika belajar daring juga bisa lebih fokus dan maksimal.